

PERANAN LEMBAGA PENGEMBANGAN PESISIR MIKRO "MITRA MINA" DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR DI SUMATERA BARAT

Lucky Zamzami

Dosen Jurusan Antropologi FISIP Universitas Andalas, Padang

Email: hafidz_smartillah@yahoo.com

ABSTRACT

This research focused on the existence of the Institute of Coastal Economic Development Micro Mina Partner " (LEPP M3) was considered quite successful in improving the entrepreneurial culture by forming partnerships "Swamitra Mina". The presence of Partnership "Swamitra Mina" in coastal areas, it will directly reduce the role of moneylenders, so that the partnership of Swamitra Mina can mobilize public funds to be used in fishing activities at sea and fish farming. LEPP-M3 very important role in enhancing the economic welfare of coastal fishing communities, especially fishermen working with coastal communities to create self-reliance through the promotion of economic activity, strengthening capital and business development, developing partnerships with cooperatives, other private and government institutions, venture capital fulfillment of coastal communities for more improve their business, expand business activities thereby expanding employment opportunities and stimulate business and increase arousal, which in turn will boost economic growth.

Keywords: role, Institute of Coastal Economic Development, The Entrepreneurial Culture Economic Empowerment, fishermen

PENDAHULUAN

Pemerintah melalui Departemen Perikanan dan Kelautan telah membentuk suatu program pemberdayaan ekonomi khusus pada masyarakat pesisir yang dinamakan dengan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP). Program tersebut dilaksanakan untuk menanggulangi kemiskinan pada masyarakat nelayan, terutama pada nelayan-nelayan buruh sehingga tercapai tingkat kesejahteraan nelayan tersebut.

Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) yang dikoordinasikan oleh Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil melibatkan masyarakat pesisir dalam setiap tahapan kegiatannya. Program PEMP pertama kali dilaksanakan pada tahun 2000 di 26

Kabupaten pada 7 propinsi, yaitu Sumatera Utara, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Selatan. Untuk tahun 2001, pelaksanaan program PEMP diperluas menjadi 125 Kabupaten/Kota di 30 propinsi yang ada di Indonesia (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2001:12; Zamzami, 2011:114).

Program PEMP yang dilaksanakan di propinsi Sumatera Barat sendiri dilaksanakan pada tahun 2001 di 4 Kabupaten/Kota, yaitu Pesisir Selatan, Pasaman, Padang Pariaman dan Kota Padang. Untuk tahun 2002, Kabupaten Pesisir Selatan kembali menjadi lokasi sasaran dari program PEMP. Pada tahun tersebut, pihak Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pesisir Selatan menunjuk 4 kecamatan sebagai lokasi

sasaran PEMP, yaitu Kecamatan Sutera, Kecamatan IV Jurai, Kecamatan Lengayang dan Kecamatan Linggo Sari Baganti. Setelah lokasi kecamatan ditentukan, maka selanjutnya tiap-tiap kecamatan melaksanakan musyawarah untuk menentukan nagari dan kampung yang menjadi sasaran PEMP. Untuk Kecamatan Sutera adalah kampung Ampiang Perak, Kecamatan IV Jurai adalah kampung Painan Selatan, Kecamatan Lengayang adalah kampung Lakitan dan Kecamatan Linggo Sari Baganti adalah nagari Punggasan. Disamping itu didirikan pula suatu lembaga ekonomi yang mengurus kelanjutan perguliran dana bagi masyarakat, yaitu Lembaga Pengembangan Pesisir Makro Mitra Mina (LEPP M3). Lembaga ini secara struktural berada di atas KMP, dengan pengurus dari masing-masing lembaga yang dipilih dari anggota masyarakat (Armansyah, 2008:8-9; Zamzami, 2011:115).

Sejak digulirkan tahun 2000 sampai dengan 2009, Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) melalui Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP) telah menjangkau 293 kabupaten/kota pesisir di seluruh Indonesia. Secara umum, program PEMP bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pengembangan budaya kewirausahaan, penguatan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), penggalangan partisipasi masyarakat dan kegiatan usaha ekonomi produktif lainnya yang berbasis sumberdaya lokal dan dilaksanakan berkelanjutan (Kusnadi, 2009:63).

Program PEMP merupakan program yang dijalankan pemerintah sejak tahun 2001 untuk daerah provinsi Sumatera Barat, dimana pelaksanaannya dilaksanakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan. Dalam proses pelaksanaannya program ini tentu tidak luput dari kendala-kendala yang dihadapi. Sebagai suatu program yang berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir, dalam proses pelaksanaannya dibentuk beberapa organisasi sebagai wadah untuk pengembangannya, seperti didirikannya Lembaga Ekonomi Pengembangan Pesisir "Mikro Mitra Mina" (LEPP M3) dan Kelompok

Masyarakat Pemanfaat (KMP).

Dari uraian permasalahan tersebut diatas, yang menjadi pertanyaan penelitian adalah bagaimana bentuk program yang dijalankan oleh Lembaga Ekonomi Pengembangan Pesisir "Mikro Mitra Mina" (LEPP M3) dan bagaimana peranan Lembaga Ekonomi Pengembangan Pesisir "Mikro Mitra Mina" (LEPP M3) dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di wilayah propinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk menguraikan bentuk program yang dijalankan oleh Lembaga Ekonomi Pengembangan Pesisir "Mikro Mitra Mina" (LEPP M3) sehingga bermanfaat langsung terhadap ekonomi masyarakat pesisir; (2) Menganalisis peranan Lembaga Ekonomi Pengembangan Pesisir "Mikro Mitra Mina" (LEPP M3) sebagai upaya memberdayakan ekonomi masyarakat pesisir di wilayah propinsi Sumatera Barat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk melahirkan rekomendasi yang membantu pemahaman bagi perumusan kebijaksanaan pembangunan, khususnya program-program yang berkaitan dengan potensi pemberdayaan ekonomimasyarakat nelayan terutama nelayan-nelayan buruhsehingga akan tercapai peningkatan kesejahteraan, baik secara sosial maupun ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Ampiang Perak, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan, Propinsi Sumatera Barat. Alasan dipilihnya lokasi penelitian tersebut dikarenakan wilayah ini merupakan salah satu nagari penerima program PEMP pada tahun 2006-2008. Hal ini akan menjelaskan kepada pencapaian tujuan penelitian, yaitu untuk melihat bentuk program yang dijalankan oleh Lembaga Ekonomi Pengembangan Pesisir "Mikro Mitra Mina" (LEPP M3) dalam pelaksanaan program PEMP tersebut dan menjelaskan secara rinci mengenai peranan Lembaga Ekonomi Pengembangan Pesisir "Mikro Mitra Mina" (LEPP M3) dalam upayanya meningkatkan

kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir di wilayah propinsi Sumatera Barat.

Selain itu, Nagari Ampiang Perak merupakan nagari yang paling banyak penduduknya yang bekerja sebagai nelayan buruh (60%) dan sebagian besar rumah tangga nelayan buruh di nagari tersebut dikategorikan ke dalam rumah tangga miskin dan memiliki akses yang terbatas terhadap sumber daya ekonomi yang tersedia di lingkungannya

Penelitian ini bertipe deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis dan lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati dari lingkungan yang alamiah (Moleong,1991:3).

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan penjelasan mendetail tentang bentuk-bentuk program yang dijalankan oleh Lembaga Ekonomi Pengembangan Pesisir "Mikro Mitra Mina" (LEPP M3) yang bermanfaat langsung terhadap ekonomi masyarakat pesisir.. Selain itu juga menjelaskan peranan Lembaga Ekonomi Pengembangan Pesisir "Mikro Mitra Mina" (LEPP M3) dalam upayanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir di wilayah propinsi Sumatera Barat.

Dalam menggunakan metode ini peneliti mendapatkan data deskripsi dari latar belakang yang terjadi terhadap rumah tangga masyarakat nelayan buruh berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan serta aspek-aspek penting lainnya yang terkait dengan penelitian.

Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah dengan cara *purposif* (sengaja), yaitu menentukan informan berdasarkan atas tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk memilih informan adalah: (1) Masyarakat nelayan khususnya para nelayan buruh, (2) Mengikuti tahapan kegiatan pelaksanaan program PEMP sehingga dianggap mengetahui awal mulanya program PEMP di Nagari Ampiang Perak, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan; (3)

Mengetahui program-program yang dijalankan lembaga-lembaga dalam program PEMP; (4) Memiliki kemampuan memberikan informasi tentang program PEMP dan (5) Mampu memberikan keterangan mengenai informasi lain yang berhubungan dengan program PEMP.

Oleh karena itu, yang dijadikan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait langsung dalam pelaksanaan program, yaitu dari pengurus LEPP-M3, masyarakat nelayan buruh dan tokoh-tokoh masyarakat yang pernah terlibat dalam pelaksanaan program PEMP.

Teknik analisa data terhadap data yang diperoleh di lapangan yang didapat melalui pengamatan dan wawancara di kumpulkan, dipelajari dan di klasifikasikan menurut temanya masing-masing. Dalam penelitian ini analisa data dilakukan sejak awal penelitian, yaitu pada saat merumuskan permasalahan sampai pada pelaporan hasil penelitian sehingga laporan tersebut akan bersifat deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nagari Ampiang Perak merupakan salah satu diantara nagari-nagari yang terdapat di Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan. Nagari Ampiang Perak terletak di wilayah pesisir yang merupakan kawasan pantai, sehingga dapat dikatakan kenagarian Ampiang Perak yang didalamnya terdapat kampung-kampung yang digolongkan sebagai wilayah pantai. Luas wilayah Nagari Ampiang Perak mencapai 2.800 Ha dengan memiliki batas teritorial sebagai berikut: sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia, sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Kambang, sebelah Utara berbatasan dengan nagari Surantih dan sebelah Timur berbatasan dengan nagari Amping Perak Timur.

Secara keseluruhan, wilayah Nagari Ampiang Perak beriklim tropis dengan hawa sedang dengan memiliki curah hujan cukup tinggi antara 2.500 sampai 20.000 mm/tahun. Suhu udara berkisar antara 18-23 derajat celcius. Topografi Nagari Ampiang Perak

berupa daerah daratan, gunung dan bukit yang merupakan gugusan bukit barisan yang letaknya di sepanjang garis pantai.

Nagari Ampiang Perak memiliki kesejarahan yang cukup dinamis, bukan hanya dari masa pra kemerdekaan saja ketika masih berjayanya Kesultanan Amping Perak (masa Sutan Jamak) yang menurut sejarah awalnya bernama Payung Perak atau nama lainnya Hampan Perak yang berinduk ke Kerajaan Indrapura yang berkuasa di sebelah Utara Nagari Ampiang Perak dan secara umum menguasai sebagian besar Pesisir Selatan Sumatera Barat.

Berdasarkan data kependudukan Nagari Ampiang Perak tahun 2010, jumlah penduduk sebanyak 8.023 jiwa orang, dengan penduduk laki-laki berjumlah 3.955 jiwa dan penduduk perempuan 4.068 jiwa orang. Jumlah kepala keluarga (KK) adalah 1.741. Selain itu, jumlah penduduk miskin di wilayah Nagari Ampiang Perak berjumlah 559 KK (31.10%) dan penduduk menengah ke atas berjumlah 1.182 (68.90%).

Sebagian besar penduduk di Nagari Ampiang Perak bermata pencaharian sebagai nelayan, terutama nelayan buruh sebanyak 1.637 (33%) dibandingkan dengan yang lainnya. Salah satu penyebabnya adalah kondisi wilayah Nagari Ampiang Perak yang terletak memanjang di garis pantai daerah Pesisir Selatan yang terdapat di 4 kampung, yaitu kampung Alai, kampung Pasar Hampan Perak, kampung Padang Tae dan kampung Ujung Air. Selain mata pencaharian nelayan, mata pencaharian terbesar kedua adalah dari segi pertanian yang terletak di 2 (dua) kampung di Nagari Ampiang Perak, yaitu Kampung Padang Laweh dan Koto Tarok.

Kesadaran masyarakat di Nagari Ampiang Perak terhadap pentingnya pendidikan cukup tinggi dimana sebagian besar masyarakatnya sudah mengenyam pendidikan padan tingkat SMP dan SMA. Meskipun demikian, sebagian masyarakatnya juga ada yang menamatkan pendidikan hanya pada tingkat SD. bahwa tingkat pendidikan di Nagari Ampiang Perak cukup tinggi. Hal tersebut diperlihatkan

melalui jumlah penduduk yang telah menamatkan pendidikan SMP dan SMA sebanyak 2.030 (54%). Meskipun demikian, diperoleh juga terdapat penduduk yang tidak menamatkan pendidikan SD (18%). Pada umumnya, mereka yang tidak menamatkan pendidikan SD dikarenakan faktor ekonomi dan kesempatan. Untuk jumlah sarana pendidikan di Nagari Ampiang Perak cukup memadai dengan tersedianya sarana pendidikan SMP dan SMA. Hal tersebut diperlihatkan dari tingkat pendidikan yang cukup tinggi dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA.

Pola pemukiman Nagari Ampiang Perak yang mengikuti garis pantai dimulai dari kampung Alai, kemudian dilanjutkan menuju kampung Pasar Hampan Perak, kampung Padang Tae, kampung Ujung Air. Untuk 2 kampung lainnya berada di sepanjang perbukitan yang berada di seberang garis pantai, yaitu kampung Padang Laweh dan kampung Koto Tarok. Untuk menuju Nagari Ampiang Perak, dapat ditempuh dengan kendaraan beroda dua dan empat dengan sarana jalan yang cukup baik sehingga dapat ditempuh selama 1.5 jam perjalanan dari ibu kota Pesisir Selatan yaitu kota Painan.

Aktivitas penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan buruh di Nagari Ampiang Perak hampir sama dengan aktivitas penangkapan ikan lainnya di berbagai daerah di wilayah Pesisir Selatan. Aktivitas penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan buruh di wilayah pesisir pantai Selatan Sumatera Barat adalah membagan, memayang, memukat, menjaring dan memancing (Zamzami, 2009:76-78; 2011;117).

Berdasarkan hasil identifikasi lokasi yang dilakukan di Provinsi Sumatera Barat, khususnya di wilayah kabupaten Pesisir Selatan telah ditetapkan 4 (empat) kecamatan sebagai lokasi pelaksanaan PEMP untuk tahun 2002, yaitu: Kecamatan IV Jurai, Kecamatan Sutera, Kecamatan Lengayang dan Kecamatan Linggosari Baganti. Alasan dipilihnya 4 (empat) lokasi kecamatan yang ada di kabupaten Pesisir Selatan antara lain (1) Program bidang perikanan tahun anggaran

2020 belum teralokasikan; (2) Pada tahun sebelumnya merupakan kecamatan yang belum mendapatkan alokasi program perikanan; (3) Merupakan kecamatan pengembangan sentra penangkapan ikan; (4) dan masyarakat pesisirnya lebih banyak bertempat tinggal di sepanjang pantai.

Untuk penentuan lokasi nagari di setiap kecamatan didasarkan pada karakteristik sasaran program PEMP dengan indikator nelayan buruh yang memiliki kemauan dan keinginan untuk mengembangkan usaha, nelayan skala kecil (motor tempel), petani budidaya ikan skala kecil dan buruh tambak, pengolah ikan tradisional, pedagang ikan setempat dan pelaku ekonomi skala kecil lainnya yang berusaha di daerah pesisir. Penetapannya diputuskan dalam musyawarah yang dihadiri oleh Kepala Cabang Dinas sebagai ketua tim identifikasi, Camat dan Pimpagpro PEMP.

Fungsi LEPP-M3 dalam program PEMP adalah melakukan pembinaan kepada Kelompok Masyarakat Pemanfaat (KMP) dimana secara administrasi, LEPP-M3 membina KMP. Namun demikian, pembinaan kepada anggota KMP dilakukan oleh pengurus KMP dan LEPP-M3 hanya menerima laporan dari KMP kemudian direkap dan dilaporkan kepada Dinas Kelautan dan Perikanan. Selain itu, dalam penerapan di lapangan, pihak LEPP-M3 tidak pernah memberikan dukungan operasional kepada KMP, melainkan hanya sekedar menerima laporan dari pengurus KMP.

Hal ini juga disebabkan oleh struktur kepengurusan LEPP-M3 itu sendiri dimana kepengurusan LEPP-M3 lebih banyak didominasi oleh sekretaris, mulai dari kepengurusan administrasi, penyampaian laporan ke Dinas Kelautan dan Perikanan sampai dengan mengikuti pelatihan-pelatihan pengurus yang dilaksanakan di luar daerah. Bagi ketua sendiri tidak begitu banyak dilibatkan karena tidak menguasai masalah administrasi. Hal ini berpengaruh kepada kinerja pengurus LEPP-M3 yang tidak seimbang dalam pembagian kerjanya.

Untuk proses pencarian dana program

PEMP di Nagari Ampiang Perak dilaksanakan atas dana dari KPKN yang diturunkan ke LEPP-M3 melalui rekening Bank Nagari Cabang Painan. KMP mengajukan permintaan penyediaan dana kepada LEPP-M3 sesuai dengan prioritas usulan jenis kegiatan dan jumlah dana yang disepakati dalam musyawarah.

LEPP-M3 yang dikuasakan mencairkan dana di Bank Nagari Cabang Painan atas nama rekening PEMP 2002 LEPP-M3 dengan pengawasan dari Pimbagpro PEMP dan selanjutnya LEPP-M3 menyalurkan dana kepada rekening masing-masing KMP. Sebelum bantuan diterima terlebih dahulu anggota PEMP mengisi format kelengkapan pinjaman berupa surat perjanjian kerjasama pinjaman dana ekonomi produktif bagi anggota KMP dan pengurus. Perjanjian kerjasama yang berisi persetujuan antara anggota KMP dengan pengurus KMP bahwa pihak pengurus menyetujui pembayaran pinjaman kepada anggota dan anggota KMP sanggup menerima pinjaman ditambah dengan bunga. Apabila anggota KMP melanggar perjanjian akan dikenakan sanksi dan tidak boleh meminjam lagi.

Salah satu bentuk program yang dijalankan oleh LEPP-M3 dalam pelaksanaan PEMP adalah melakukan suatu bentuk kerjasama/kemitraan dengan sebuah Bank, yaitu Bank Bukopin yang dinamakan dengan program "Swamitra Mina". Program ini untuk memodernisasi usaha simpan pinjam melalui pemanfaatan jaringan teknologi (network) dan dukungan sistem manajemen yang profesional serta untuk mendapatkan Dana DEP dalam rangka melaksanakan program PEMP.

Swamitra Mina merupakan unit simpan-pinjam milik seluruh masyarakat pesisir yang direpresentasikan oleh Koperasi LEPP-M3/Koperasi Perikanan lainnya. Swamitra Mina dikelola secara profesional oleh tenaga-tenaga muda pesisir yang sebelumnya telah memperoleh pelatihan dari Bank Bukopin. Dengan pendampingan Bank Bukopin Cabang, Swamitra Mina diharapkan menjadi lembaga keuangan mikro terkemuka di

daerah pesisir, yang mudah diakses oleh para nelayan dan masyarakat pesisir lainnya.

Sebagai konsekuensi dari kepemilikan Swamitra Mina, maka nelayan dan masyarakat pesisir akan mendapatkan sisa hasil usaha (deviden) setiap tahun dari keuntungan Swamitra Mina. Selain itu, melalui Swamitra Mina dana masyarakat dapat dimobilisasi melalui tabungan dengan tingkat suku bunga yang kompetitif serta dana dari sumber lain, untuk akhirnya disalurkan kembali ke masyarakat pesisir dari lembaga keuangan lainnya. Swamitra Mina merupakan proses pembelajaran bagi nelayan dan masyarakat pesisir untuk mengakses dana dari pihak perbankan, begitu pula sebaliknya proses pembelajaran bagi perbankan dalam mengakses masyarakat pesisir.

Agar masyarakat pesisir dapat mengakses dengan mudah LKM Swamitra Mina serta mengelola secara efisien modal yang telah diperolehnya, maka disediakan tenaga pendamping desa (TPD) masing-masing dua orang tiap kabupaten/kota. TPD tersebut terdiri atas sarjana-sarjana baru yang sebelumnya dilatih secara nasional. Selain itu, juga disediakan Konsultan Manajemen (Perguruan Tinggi, LSM, atau lembaga konsultan profesional) untuk membantu mengembangkan dan meningkatkan kinerja kelembagaan dan pemasaran.

Hadirnya LKM Swamitra Mina di wilayah pesisir, maka secara bertahap peran tengkulak dan rentenir akan berkurang sehingga LKM dapat memobilisasi dana masyarakat dengan adanya suku bunga tabungan yang menarik. Dengan lancarnya pengelolaan LKM Swamitra Mina maka perlahan tapi pasti bantuan modal yang disalurkan di masyarakat pesisir bukan lagi berasal dari APBN, tapi dari LKM Swamitra Mina itu sendiri. Sehingga LKM Swamitra Mina semakin dilirik oleh lembaga keuangan lainnya untuk bermitra mengakses permodalan. Dengan demikian LKM Swamitra Mina sebagai lokomotif dapat menggandeng lembaga keuangan lainnya dalam kiprahnya membangun usaha sektor perikanan dan kelautan.

Apabila kita lihat prinsip pada program PEMP kegiatan Swamitra Mina diharapkan adanya competitiveness yang diharapkan nasabah maupun debitur dapat bersaing secara jujur dalam mengajukan usulan pinjaman kredit kepada Swamitra Mina, sehingga usaha-usaha yang baik dan mampu saja yang bisa mendapatkan kredit. Selain kelompok masyarakat pesisir kelompok-kelompok lain yang tidak berusah di bidang perikanan juga bisa mengajukan kredit.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan dari LEPP-M3 terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir nelayan khususnya nelayan buruh adalah meningkatkan kemandirian masyarakat pesisir melalui penggalakan kegiatan ekonomi, penguatan modal dan pembinaan usaha, mengembangkan kemitraan dengan koperasi, lembaga swasta lainnya dan pemerintah, pemenuhan modal usaha masyarakat pesisir untuk lebih meningkatkan usahanya, memperluas kegiatan usaha sehingga memperbesar kesempatan bekerja dan merangsang dan meningkatkan gairah usaha yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Umumnya, program PEMP bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pengembangan budaya kewirausahaan, penguatan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), penggalangan partisipasi masyarakat dan kegiatan usaha ekonomi produktif lainnya yang berbasis sumberdaya lokal dan dilaksanakan berkelanjutan.

Salah satu lembaga yang berkaitan dengan pelaksanaan PEMP adalah Lembaga Ekonomi Pengembangan Pesisir "Mikro Mitra Mina" (LEPP M3). Lembaga ini bertujuan untuk membina Kelompok Masyarakat Pemanfaat agar dapat melaksanakan upaya pemberdayaan ekonominya sehingga akan tercapai budaya kewirausahaan, penggalangan partisipasi masyarakat dan

kegiatan usaha ekonomi produktif lainnya yang berbasis sumberdaya lokal dan dilaksanakan berkelanjutan.

Hal ini dapat dilihat ketika salah satu program Lembaga Ekonomi Pengembangan Pesisir “Mikro Mitra Mina” (LEPP M3) yang cukup berhasil dalam meningkatkan budaya kewirausahaan adalah program kemitraan/kerjasama “Swamitra Mina”. Hadirnya Kemitraan “Swamitra Mina” di wilayah pesisir, maka secara bertahap peran tengkulak dan rentenir semakin berkurang sehingga Kemitraan “Swamitra Mina” dapat memobilisasi dana masyarakat dengan adanya suku bunga tabungan yang menarik.

Peranan dari LEPP-M3 terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir nelayan khususnya nelayan buruh adalah meningkatkan kemandirian masyarakat pesisir melalui penggalakan kegiatan ekonomi, penguatan modal dan pembinaan usaha, mengembangkan kemitraan dengan koperasi, lembaga swasta lainnya dan pemerintah, pemenuhan modal usaha masyarakat pesisir untuk lebih meningkatkan usahanya, memperluas kegiatan usaha sehingga memperbesar kesempatan bekerja dan merangsang dan meningkatkan gairah usaha yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini telah didanai oleh penelitian dosen muda DIPA Universitas Andalas, Padang melalui program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (DP2M) untuk tahun 2010. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Lembaga Penelitian Universitas Andalas atas terlaksananya penelitian tersebut. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Dra. Ermayanti, M.Si, Yetty Oktayanti, Sinda Elfira dan Angga ria yang telah membantu terlaksananya penelitian tersebut.

REFERENSI

- Armansyah, Andrea. 2008. Studi Tentang Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) di Kampung Painan Selatan. Padang: Skripsi yang tidak dipublikasikan
- Dahuri, Rokhmin. 1999. Ekonomi Politik Sektor Perikanan. Dalam Harian Umum Republik
- Departemen Kelautan dan Perikanan. 2001. Buku Pedoman Umum Program PEMP.
- Fitrisia, Azmi. 1996. Nelayan Kenagarian Painan (Tinjauan Sejarah Sosial Ekonomi). Padang: Skripsi yang tidak dipublikasikan
- Kusnadi, 2002, Konflik Sosial Nelayan: Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan, Yogyakarta: LkiS.
- _____, 2005, Akar Kemiskinan Nelayan, Yogyakarta: LkiS.
- Kusnadi. 2009. Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia
- Moleong, Lexy, 1991, Metode Penelitian Kualitatif, PT.Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Mubyarto, Dkk. 1984. Nelayan dan Kemiskinan, Yayasan Agri Ekonomika.
- Nikijuluw, Victor P.H. 2001. “Populasi dan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir serta Strategi Pemberdayaan Mereka Dalam Konteks Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Secara Terpadu” dalam Makalah pada Pelatihan Pengelolaan Pesisir Terpadu. Proyek Pesisir, Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan, Institut Pertanian Bogor (IPB). Hotel Permata, Bogor, 29 Oktober 2001
- Oxford University. 2003. Oxford Learner’s Pocket Dictionary Tenth Edition. Oxford: Oxford University Press.
- Zamzani, Lucky. 2009. “Sistem Pengetahuan Lokal Nelayan Terhadap Teknologi Penangkapan Ikan pada Masyarakat Pasar Laban, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang dalam Jurnal FENOMENA DPPM, UII, Yogyakarta, Volume 07, Nomor 02, September 2009, Hal. 71-83
- Zamzani, Lucky. 2009. Studi Kualitatif Dampak Perubahan Sosial terhadap Amalan Merantau di Kalangan Nelayan. Satu Kajian Kes di Kelurahan Purus, Kota Padang: UKM Malaysia: Tesis yang

tidak dipublikasikan.

Zamzami, Lucky. 2011. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Nagari Amping Perak,

Sumatera Barat dalam MIMBAR Jurnal Sosial dan Pembangunan, Volume XXVII, No. 1 (Juni 2011) 1-124, ISSN 0215-8172 Hal. 113-124.